

# ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN *HANDOUT* MATERI AJAR SISTEM ORGANISASI KEHIDUPAN BERBASIS PEMBELAJARAN KOKO (KONTEKSTUAL DAN KOOPERATIF)

Herlina Apriska<sup>1</sup>, Rendy Wikrama Wardana<sup>2</sup>, Sutarno<sup>3</sup>, Euis Nursaadah<sup>4</sup>, Nirwana<sup>5</sup>

Prodi Pendidikan IPA FKIP UNIB

e-mail : [herlinaapriska@gmail.com](mailto:herlinaapriska@gmail.com)

## ABSTRAK

Metode Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar *Handout* berbasis model pembelajaran kontekstual dan kooperatif (KOKO) pada materi sistem organisasi kehidupan. Model analisis kebutuhan yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan membagikan lembar instrumen angket kebutuhan kepada siswa kelas VII dan kepada guru IPA SMPN 1 Kota Bengkulu. Selanjutnya menganalisis kebutuhan pengembangan terhadap bahan ajar *Handout* materi Sistem Organisasi Kehidupan dan mempublikasikan artikel ilmiah pada jurnal nasional. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan *Handout* materi ajar sistem Organisasi Kehidupan berbasis pembelajaran KOKO (Kontekstual dan Kooperatif) diperoleh hasil rata-rata tanggapan 20 siswa dari kebutuhan siswa sebesar 78%. Kemudian berdasarkan analisis kebutuhan guru terhadap kebutuhan akan pengembangan bahan ajar *Handout* yaitu diperoleh hasil rata-rata sebesar 90%.

Kata kunci : Analisis Kebutuhan, *Handout*, Pembelajaran KOKO

## ABSTRACT

*This analysis aims to determine the needs of students and teachers for the Handout teaching materials based on the contextual and cooperative learning model (KOKO) on the material organization of life systems. The needs analysis model used in this study was to distribute needs questionnaires to seventh grade students and to science teachers at SMPN 1 Bengkulu City. Furthermore, analyzing the need for development of teaching materials Handout material on the Organization of Life System and publishing scientific articles in national journals. Based on the results of the needs analysis of the development of handouts for teaching materials for the Life Organization system based on KOKO (Contextual and Cooperative) learning, it was found that the average response of 20 students from student needs was 78%. Then based on the analysis of teacher needs on the need for the development of Handout teaching materials, the average result is 90%.*

*Keywords : Handout, KOKO Learning, Needs Analysis*

## I. PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan IPTEK maka terdapat perubahan model pembelajaran yang dikembangkan dengan kondisi satuan pendidikan, serta sosial budaya siswa dan masyarakat setempat. Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan untuk menyiasati perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun generatif, dan model pembelajaran berkaitan erat dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru. Model pembelajaran dikembangkan dari adanya perbedaan karakteristik siswa belajar yang berbeda antara individu satu dengan yang lain, maka model pembelajaran harusnya tidak terpaku hanya pada satu model tertentu. Rangkaian kegiatan pembelajaran membuat siswa bergerak aktif secara nyata serta mengaitkan kehidupan sehari-hari masih jarang dan dominan aspek kognitif saja. Akibatnya siswa belum memahami materi dalam jangka waktu yang panjang termasuk dalam materi pembelajaran IPA SMP (Ananda, 2020).

Pemilihan media dan bahan ajar yang tepat sangat penting dalam proses pembelajaran agar para pendidik mampu untuk mengembangkan bahan ajar serta media pembelajaran secara tepat sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan supaya siswa lebih memahami konsep materi dan hasil belajar akan tercapai. Bahan ajar yang bisa digunakan dalam menambah informasi pembelajaran salah satunya adalah *Handout*. *Handout* merupakan perangkat pembelajaran yang terencana, didesain agar membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan *Handout* membantu siswa aktif selama proses pembelajaran agar meningkatkan hasil belajar serta mengurangi verbalitas materi yang disampaikan, waktu yang digunakan juga lebih efektif karena siswa tidak perlu mencatat

kembali materi pelajaran, serta guru hanya berperan sebagai pengelola dan fasilitator dalam pembelajaran (Fauziya, 2016).

Proses pembelajaran yang terlaksana pada kondisi nyata di sekolah SMP Negeri 1 Kota Bengkulu pendidik menggunakan bahan ajar berupa buku cetak, LKS, serta lembaran kertas materi yang diberikan untuk siswa. Bahan ajar yang monoton pada satu media cetak buku dan LKS mengakibatkan materi yang disampaikan belum maksimal. Proses yang terjadi pada kondisi nyata ini belum mencerminkan pendidik mengembangkan media dan bahan ajar yang dipakai. Bahan ajar merupakan bahan baik informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis, ditampilkan dalam bentuk utuh agar dikuasai siswa ketika proses pembelajaran sebagai implementasi pembelajaran (Pratama, Alamsyah & Noer, 2022).

Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan untuk menyasiasi perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun generatif dan model pembelajaran berkaitan erat dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru. Model pembelajaran dikembangkan dari adanya perbedaan karakteristik siswa belajar yang berbeda antara individu satu dengan yang lain, maka model pembelajaran harusnya tidak hanya terpaku pada satu model tertentu. Rangkaian kegiatan pembelajaran bergerak aktif secara nyata serta mengaitkan ke kehidupan sehari-hari masih jarang dan dominan aspek kognitif saja. Akibatnya siswa belum memahami materi dalam jangka waktu yang panjang termasuk dalam materi pembelajaran IPA SMP (Marzuki & Hakim, 2018).

Pembelajaran Kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh agar menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2007) Selain pembelajaran kontekstual, salah satu pembelajaran untuk mengatasi rendahnya keaktifan dan hasil belajar adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pola pikir pembelajaran kooperatif memiliki beberapa perbedaan, dengan perbedaan itu manusia saling asah, asih, dan asuh.

Pembelajaran kontekstual dipandang lebih produktif karena pembelajaran kontekstual menganut aliran konstruktivisme, dimana siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”. Strategi pembelajaran kontekstual lebih mengaitkan terhadap hubungan antara materi yang dipelajari siswa dengan kegunaan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Kekurangan dalam pembelajaran kontekstual yaitu guru harus lebih intensif dalam membimbing karena dalam pembelajaran kontekstual guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi melainkan sebagai fasilitator dan mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama agar menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa (Santoso, 2017).

Selain pembelajaran kontekstual, salah satu pembelajaran untuk mengatasi rendahnya keaktifan dalam pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif. Keberhasilan para ilmuwan terdahulu dalam melakukan penyelidikan adalah karena mereka mengutamakan bekerja kelompok. Demikian juga dengan siswa, pengalaman dalam kelompok belajar akan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa untuk belajar satu sama lain sehingga materi yang dipelajari di kelas semakin dipahami (Putri, Bengkulu, Sutarno, & Bengkulu, 2012). Dengan adanya perbedaan tersebut pembelajaran kooperatif saling berinteraksi sehingga terciptanya masyarakat belajar (Fathurrohman, 2015).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas dan fakta-fakta yang ditemukan, peneliti merasa penting dalam melaksanakan penelitian ini dengan menganalisis kebutuhan pengembangan *Handout* materi ajar Sistem Organisasi Kehidupan berbasis kolaborasi pembelajaran KOKO (Kontekstual dan Kooperatif) untuk mengetahui kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar *Handout* Model pembelajaran KOKO (Kontekstual dan Kooperatif).

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dengan membagikan lembar instrumen angket kebutuhan siswa dan guru. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar

*Handout* berbasis model pembelajaran KOKO (Kontekstual dan Kooperatif) pada materi Sistem Organisasi Kehidupan di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan lembar review dokumen dan teknik penyebaran angket. Secara garis besar mengenai teknik pengumpulan data penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Tahap	Kegiatan	Teknik Penelitian
Analisis	1. Analisis kurikulum	1. Mereview dokumen
	2. Analisis Literatur	2. Mereview dokumen
	3. Analisis kebutuhan guru dan siswa	3. Pemberian Angket
	4. Pengumpulan Instrumen	4. Mengumpulkan instrumen

Tahap analisis dilakukan pada saat penelitian agar menggali potensi dan masalah yang ada di SMPN 1 Kota Bengkulu. Analisis data pada tahap ini berupa analisis deskriptif, data kuantitatif dan kualitatif. Hasil angket kebutuhan siswa dan guru terhadap pengembangan *Handout*. Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menghitung skor masing-masing komponen dengan pilihan jawaban sesuai dengan kriteria menurut skala *likert* seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Skala *Likert* untuk angket Kebutuhan

Kriteria	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket kebutuhan keperluan analisis pengembangan *Handout* telah disebarkan kepada 2 guru dan siswa kelas VII SMPN 1 Kota Bengkulu. Angket yang disebarkan bertujuan agar mendapatkan data hasil kebutuhan terhadap pengembangan bahan ajar terutama pada *Handout*. Tahap analisis kebutuhan siswa dilakukan penyebaran lembar angket kebutuhan kepada 20 siswa kelas VII di SMPN 1 Kota Bengkulu mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran materi Sistem organisasi Kehidupan, pembelajaran IPA materi Sistem Organisasi Kehidupan serta kebutuhan siswa terhadap bahan ajar *Handout* berbasis pembelajaran kontekstual dan kooperatif. Angket kebutuhan yang telah disebarkan didapatkan data sesuai pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Kebutuhan siswa

Aspek yang diukur	Jumlah Item	Perolehan Skor	Skor Maksimal	Persentase(%)
Tanggapan siswa terhadap pembelajaran materi Sistem organisasi Kehidupan	2	117	160	73%
Pembelajaran IPA materi Sistem Organisasi Kehidupan	5	312	400	78%
Kebutuhan bahan ajar Handout materi Sistem Organisasi Kehidupan berbasis pembelajaran Kontekstual dan Kooperatif	6	392	480	82%
<b>Rata-rata Hasil</b>				<b>78 %</b>

Tanggapan 20 siswa kelas VII di SMPN 01 Kota Bengkulu mengenai pembelajaran materi Sistem Organisasi Kehidupan yaitu merasa kesulitan dalam memahami materi Sistem Organisasi

Kehidupan dan merasa kurang tertarik dengan mata pelajaran Sistem Organisasi Kehidupan dengan data hasil sebesar 73%. Tanggapan siswa terhadap materi Sistem Organisasi Kehidupan berdasarkan hasil data kebutuhan guru diperoleh 78%. Kemudian kebutuhan bahan ajar *Handout* materi Sistem Organisasi Kehidupan berbasis pembelajaran kontekstual dan kooperatif di SMPN 01 Kota Bengkulu didapatkan data hasil sebesar 82% maka didapatkan hasil rata-rata dari kebutuhan siswa sebesar 78% dengan kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan literatur dari (Hidayat & Khotimah, 2019). Adapun hasil analisis angket kebutuhan guru dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Kebutuhan Guru

Aspek yang diukur	Jumlah Item	Perolehan skor	Skor maksimum	Persentase (%)
Tanggapan guru terhadap pembelajaran materi Sistem organisasi Kehidupan	3	14	16	88 %
Proses Pembelajaran IPA materi Sistem Organisasi Kehidupan	10	35	40	88 %
Kebutuhan bahan ajar Handout materi Sistem Organisasi Kehidupan berbasis pembelajaran Kontekstual dan Kooperatif	11	45	48	94 %
<b>Rata-rata Hasil</b>			<b>90 %</b>	

Tanggapan beberapa guru IPA di SMPN 01 Kota Bengkulu mengenai pembelajaran materi Sistem Organisasi Kehidupan yaitu merasa kesulitan dalam mengajar materi Sistem Organisasi Kehidupan karena bahan ajar yang kurang memadai serta membutuhkan sumber bahan ajar lain selain yang telah tersedia serta didapatkan Tanggapan guru terhadap pembelajaran materi Sistem organisasi Kehidupan sebesar 88% dengan kategori sangat dibutuhkan. Aspek kedua mengenai pembelajaran materi Sistem Organisasi Kehidupan di sekolah yang memiliki 11 indikator diketahui bahwa 88% pembelajaran IPA materi Sistem Organisasi Kehidupan dengan kategori sangat dibutuhkan. Serta didapatkan hasil analisis Kebutuhan bahan ajar *Handout* materi Sistem Organisasi Kehidupan berbasis pembelajaran Kontekstual dan Kooperatif sebesar 94% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan ketka aspek yang diukur maka didapatkan hasil analisis kebutuhan guru terhadap pengembangan produk *Handout* sebesar 90% dengan kategori sangat layak (Rahmayani, Hindun, & Miftachul, 2015).

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa berdasarkan lembar instrumen angket yang telah dibagikan kepada 20 siswa di SMPN 1 Kota Bengkulu maka didapatkan data hasil rata-rata dari kebutuhan siswa sebesar 78% dengan kategori dibutuhkan pengembangan bahan ajar *Handout* di SMPN 1 Kota Bengkulu serta hasil analisis kebutuhan guru terhadap pengembangan bahan ajar *Handout* materi Sistem Organisasi Kehidupan yaitu sebesar 90% dengan kategori sangat dibutuhkan.

##### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil pengembangan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya maka didapatkan saran bahwa gambar yang digunakan beberapa masih menggunakan gambar dari literatur, sebaiknya gambar yang diperoleh oleh peneliti pada kehidupan nyata agar siswa lebih bisa memahami materi kontekstual lebih maksimal. Kemudian peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan produk yang dapat dikaitkan dengan aspek pemahaman siswa terhadap materi. Peneliti selanjutnya dapat melakukan uji warna kulit pada berbagai ras di laboratorium langsung. Serta Guru yang menjadi pemberi respon angket sebaiknya lebih dari 2 orang, sehingga data respon guru bisa menjadi perbandingan yang lebih akurat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, membimbing, serta memberikan saran dan masukannya sehingga dapat menciptakan karya ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2020). Desain Handout Berbasis Kontekstual sebagai Media Pembelajaran Biologi untuk Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauziya, D. S. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Literasi. *Prosiding Riksa Bahasa X*.
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran. *JPPGuseda / Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*.  
<https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.988>
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur'an. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14(02), 39–52.  
<https://doi.org/10.31000/rf.v14i02.900>
- Pratama, R., Alamsyah, M., & Noer, S. (2022). Analisis Kebutuhan Guru Terhadap Pengembangan Modul dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, 2(1), 7.  
<https://doi.org/10.30998/edubiologia.v2i1.9769>
- Putri, & Sutarno., (2012). *Penerapan Kelompok Kooperatif Berbantuan Multimedia*. (July).
- Rahmayani, F., Hindun, I., & Miftachul Hudha, A. (2015). Pengembangan Handout Berbasis Kontekstual Pada Pelajaran Biologi Materi Bioteknologi Untuk Siswa Kelas Xii Smk Negeri 02 Batu. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 1(1), 47–59.  
<https://doi.org/10.22219/jpbi.v1i1.2302>
- Sanjaya, W. (2007). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Groub.
- Santoso, E. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1).  
<https://doi.org/10.31949/jcp.v3i1.407>